

Analisis Fenomena Kenakalan Remaja pada Komunitas Geng Motor di Kota Jambi

Resmeliyanti Putri^{1*}, Irzal Anderson², Priazki Hajri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Jambi
*Corresponding Author: resmelmumun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh tingginya jumlah kasus geng motor yang melibatkan remaja di kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dalam komunitas geng motor serta upaya penanggulangannya. Penelitian dilaksanakan di Kota Jambi, Provinsi Jambi, dengan informan yang terdiri dari remaja anggota geng motor, aparat Kepolisian Polresta Kota Jambi, dan Dinas Sosial Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memicu kenakalan remaja geng motor meliputi faktor keluarga, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja geng motor memiliki rasa kesetiakawanan yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan faktor teman sebaya merupakan faktor penyebab yang paling dominan sebagai alasan remaja bergabung pada komunitas geng motor. Adapun upaya penanggulangan yang dilaksanakan oleh Polresta Kota Jambi dan Dinas Sosial Kota Jambi yaitu Upaya *Preventif* (Pencegahan) berupa sosialisasi dan *Refresif* (Tindakan).

Kata Kunci: *Kenakalan Remaja, Geng Motor*

Abstract

This inquire about is persuaded by the numerous cases of cruiser packs caused by the activities of young people within the city of Jambi. This ponder points to decide the components that cause adolescent misconduct in bike pack communities and endeavors to overcome them. The investigate was conducted in Jambi City, Jambi Area. As for the sources in this consider, specifically; Cruiser pack young people, Jambi City Police officers, and the Jambi City Social Benefit. The approach used in this think about could be a expressive subjective approach. The comes about of the think about can be concluded that the components that cause adolescent wrongdoing in cruiser packs are family components, peer impact, and the environment. Based on the investigate comes about, it is known that youthful bike packs have a tall sense of solidarity. This causes the peer factor to be the most dominant causative factor as the reason for youth joining the motorcycle gang community. The prevention efforts carried out by the Jambi City Police and the Jambi City Social Service are Preventive Efforts (Prevention) in the form of socialization and Regressive (Action).

Keywords: *Juvenile Delinquency, Motorcycle Gang*

Article history

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
22 Mei 2024	20 Juni 2024	15 Juli 2024	30 Agustus 2024

Citation (APA Style): Putri, R., Anderson, I. dan Hajri, P. (2024). Analisis Fenomena Kenakalan Remaja pada Komunitas Geng Motor di Kota Jambi. *Sosial*



PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi semakin luas di era digital seperti sekarang ini, dimana setiap orang dapat mengaksesnya tanpa batasan. Pergeseran identitas akibat degradasi moral generasi muda semakin nyata adanya. Dalam pendidikan Indonesia, moralitas dan karakter pada umumnya menempati posisi yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mencakup moralitas, khususnya nilai-nilai agama dan Pancasila. Moral diajarkan oleh semua mata pelajaran yang ditawarkan saat ini sejak masuknya kurikulum 2013, moral difokuskan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran (Permendikbud RI No. 54 Tahun 2013). Hal ini juga diperkuat dengan pendapat (Abidin, 2021:58) bahwa Pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat Indonesia.

Geng motor di Kota Jambi ini sangat membuat keresahan pada masyarakat hingga dikeluarkannya Keputusan Walikota Jambi Nomor 356 Tahun 2022 tentang penetapan darurat sosial terhadap aktivitas/keberadaan kelompok kriminal anak bermotor di Kota Jambi. Untuk menjaga ketentraman dan keamanan masyarakat, masalah kenakalan remaja dalam bentuk geng motor harus segera diatasi. Ketentraman dan keamanan merupakan hak asasi setiap orang. Setiap orang berhak atas keamanan dirinya, orang yang dicintainya, kehormatannya, martabatnya, dan harta miliknya, serta berbagai jaminan dan perlindungan terhadap ancaman ketakutan untuk bertindak sesuai dengan norma kemanusiaan. Hal tersebut dimuat pada Pasal 28G Ayat 1 UUD 1945, yang berbunyi “Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu”. Mayoritas geng motor menurut (Kartini kartono, 2014:20), awalnya merupakan kelompok kecil yang berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan tujuan mencari pengalaman baru yang

bisa meningkatkan semangat mereka. Perilaku mereka akhirnya berubah dari netral dan menyenangkan menjadi liar dan tidak dapat diprediksi, di luar kendali orang dewasa. Kemudian mengubah tindakan menjadi tindak kekerasan dan kriminal. Jika geng motor ini tidak segera ditangani, diperkirakan akan berkembang menjadi lingkungan yang terhubung dengan jaringan kejahatan terorganisir.

Faktor keluarga, ekonomi, dan pencarian identitas, berkontribusi pada pembentukan geng motor yang mengarah kepada remaja. Menurut penelitian sebelumnya oleh Muhammad Jufri (2015:83), alasan remaja bergabung dengan geng motor termasuk rendahnya tingkat pendidikan, usia yang masih muda dan rentan terhadap pengaruh eksternal, lingkungan sosial yang negatif, ketidakseimbangan dalam dinamika keluarga seperti dalam kasus *broken home*, serta kurangnya perhatian atau pengawasan dari orang tua., dan pengaruh media massa yang sering menggambarkan kekerasan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tuti Atika (2015:9), yang menyatakan bahwa kurangnya akses remaja terhadap kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan hobinya dalam berbagai kesempatan menyebabkan terciptanya fenomena geng motor.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kasus secara tepat berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan informasi mengenai kenakalan remaja dalam komunitas geng motor di Kota Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer mencakup nama-nama kelompok geng motor yang ditangkap oleh aparat Kepolisian Polresta Kota Jambi, wilayah asal kelompok remaja tersebut, jenis kenakalan yang dilakukan, hasil wawancara dengan informan tentang faktor penyebab remaja terlibat geng motor, serta upaya penanggulangan yang diambil. Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *snowball sampling*, yang dimulai dengan sampel kecil yang kemudian berkembang. Data dikumpulkan melalui tiga metode: observasi, di mana peneliti langsung mengamati fenomena kenakalan remaja geng motor di lapangan; wawancara, di mana wawancara tidak terstruktur dilakukan

untuk memperoleh data yang akurat; dan triangulasi data yang melibatkan tiga jenis triangulasi: teknik, sumber, dan waktu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan model analisis interaktif yang berlangsung terus-menerus hingga mencapai titik jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah studi kualitatif yang akan menyajikan hasil analisis data melalui ringkasan yang jelas. Fokus pembahasan dari penelitian ini merujuk pada pertanyaan utama yang menjadi dasar kajian: faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dalam komunitas geng motor serta strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Willis (2017:93), kenakalan remaja merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh sebagian remaja yang melanggar hukum, norma agama, dan nilai-nilai sosial. Akibat dari perilaku ini dapat merugikan orang lain, mengganggu ketertiban umum, serta berpotensi merusak diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penyebab kenakalan remaja dalam komunitas geng motor serta mengevaluasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya, dengan pendekatan kualitatif yang memungkinkan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, terungkap bahwa berbagai faktor berperan dalam terjadinya kenakalan remaja di komunitas geng motor, seperti faktor keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, dan lingkungan sosial. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Willis (2017:93) yang mengidentifikasi empat kategori penyebab kenakalan remaja: faktor internal pada individu anak, faktor di lingkungan rumah tangga, faktor di masyarakat, serta faktor yang berasal dari sekolah. Meskipun begitu, hasil penelitian ini menyoroti bahwa pergaulan dengan teman sebaya merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan kenakalan remaja dalam komunitas geng motor. Teman sebaya sering kali memberikan pengaruh yang kuat pada perilaku remaja, terutama ketika mereka tergabung dalam kelompok yang cenderung melakukan tindakan menyimpang. Oleh karena itu, memahami peran teman sebaya dalam konteks ini sangat penting untuk merancang strategi pencegahan dan intervensi yang efektif.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja Pada Komunitas Geng Motor di Kota Jambi

1. Keluarga

Orang tua di dalam lingkungan keluarga berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan juga moral sebagai tempat pertama anak memperoleh sebuah pengetahuan. Remaja geng motor tersebut tidak mendapatkan perhatian seperti kasih sayang yang penuh dari keluarga yang utuh dan harmonis, sehingga menyebabkan remaja tersebut memutuskan untuk mencari jati diri mereka sendiri dengan cara berbuat sesuatu di luar kendali mereka yang tentunya melanggar aturan dan norma di lingkungan masyarakat. selain itu, kurangnya pendidikan sebagai bentuk pegangan dalam bertindak dan membedakan sesuatu yang baik atau buruk sehingga menyebabkan remaja tersebut terjerumus ke dalam kenakalan remaja yaitu geng motor.

2. Teman Sebaya

Mereka yang bergabung ke dalam kelompok geng motor memiliki rasa kesetiakawanan yang tinggi. Rasa senasib sepenanggungan menjadi alasan mereka menjadi anak geng motor, karena di lingkungan tersebut mereka dapat menemukan kebahagiaan dan ketenangan yang tidak mereka temukan di keluarga ataupun lingkungannya. Sehingga apapun yang menjadi kebiasaan teman mereka tanpa mempertimbangkan baik buruknya juga mereka lakukan. Seperti pencurian, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

3. Lingkungan Sosial

Individu secara harfiah tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Individu dituntut untuk memiliki rasa dan kepekaan terhadap situasi yang terjadi di lingkungannya. Namun, jika tidak ada rasa kepedulian dari lingkungan sekitar terhadap individu maka individu tersebut bebas untuk melakukan hal-hal apa saja termasuk hal-hal negatif. Sebagaimana yang terjadi pada anak remaja geng motor yang memiliki komunikasi kurang baik dengan masyarakat sekitar. Lingkungan yang buruk yang di dalamnya terdapat orang-orang yang sering melakukan suatu penyimpangan dan hal tersebut sudah dianggap hal biasa maka berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak.

Upaya yang Dilakukan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Komunitas Geng Motor di Kota Jambi

1. Preventif

Tindakan preventif merupakan upaya untuk mencegah terjadinya hal-hal negatif. Yang dimaksud dengan penanggulangan preventif adalah tindakan awal yang melibatkan kegiatan edukatif untuk membangun kesadaran, kewaspadaan, daya tahan, serta menciptakan kondisi dan perilaku sesuai dengan norma kehidupan bermasyarakat.

Hal ini sudah dilakukan oleh Polresta Kota Jambi dan Dinas Sosial Kota Jambi yaitu dengan melakukan edukasi, turun langsung ke lapangan. Mereka juga bekerja sama dengan masyarakat untuk sama sama meningkatkan keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat.

2. Tindakan

Upaya penanggulangan kenakalan remaja geng motor yang dilakukan oleh Polresta Kota Jambi yaitu dengan menindaklanjuti laporan yang telah dibuat oleh korban. Polresta Kota Jambi dengan cepat melakukan penyelidikan dan segera mengambil tindakan untuk para pelaku kejahatan geng motor.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mendalam mengenai fenomena kenakalan remaja di komunitas geng motor Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebabnya adalah keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Dari ketiga faktor ini, faktor teman sebaya adalah yang paling berpengaruh karena mereka memiliki solidaritas yang tinggi. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kasus kenakalan remaja yang dilakukan peneliti, termasuk foto dan rekaman wawancara. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan upaya penanggulangan yang meliputi sosialisasi serta tindakan represif. Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk pencegahan awal sebelum terjadinya tindak kenakalan remaja serta upaya represif sebagai langkah aparat berwenang dalam menindaklanjuti secara tegas kenakalan remaja yang sudah terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Budiwati, Y., & Yudanto, D. (2021). Tinjauan Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja Di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 746. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2482>
- Dwi Syifaunnufush amelia dan Diana Rachmy R. (2017). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Psikologi*, 5, 47–68.
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1453>
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 87–96.
- Fhadila, K. D. (2018). *Menyikapi perubahan perilaku remaja*. 2(2).
- Informasi, P., & Individual, B. (2013). Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja Tantangan perubahan yang dibawa oleh era globalisasi. *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling islam*, 4(2), 295–316.
- Irmayani, N. (2018). Fenomena Kriminalitas Remaja Pada Aktivitas Geng Motor. *Sosio Informa*, 4(2), 401–417. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1220>
- Kamran, Mardatilla, A., Azizah, N., Ernawati, L., Fauzan, A., & Fahmi, F. (2022). Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec.Batulayar, Kab.Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *RETORIKA: Journal of Law, Social, and Humanities*, 1(1), 43–56.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Jufri. (2015). Analisis Kriminologi Terhadap Perilaku Geng Motor Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu. *e - Jurnal Katalogis*, 3(3), 77–78.

- Permatasari, D., & Aulia, P. (2021). Kontribusi keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMA kota padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 101–108.
- Pinastika, F. D. P. (2016). Kebijakan Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5, 241–256.
- Politik, J., & Vol, S. K. (2018). *Penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang berada dalam sebuah*. 10(3).
- Resdati, & Rizka Hasanah. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343–354. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaIndonesia.v1i3.614>
- RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- SA Latief. (2020). *Upaya Teoritis Penanggulangan Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si. & M.Zulherawan, S.Sos, M.Soc.Sc.* 36–55.
- Seminar, P., & Kewirausahaan, N. (2021). *Kenakalan Remaja Dalam Bentuk Geng Motor Dan Peran Keluarga Dalam Pencegahannya Nursariani Simatupang . Universitas Muhammadiyah sumatera Utara*. 2(1), 1199–1206.
- Waney, N. C., Kristinawati, W., & Setiawan, A. (2020). Mindfulness Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Di Era Digital. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 73. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.969>